

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Sari, 2013).

##### a. Tingkat Pengetahuan

Seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu :

- 1) Tahu (*know*) artinya seseorang dapat mengingat suatu hal yang telah dipelajari atau diamati sebelumnya
- 2) Memahami (*comprehension*) artinya seseorang mempunyai kemampuan untuk dapat menjelaskan dengan benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar

- 3) Aplikasi (*aplication*) artinya seseorang mempunyai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau diamati pada situasi atau kondisi sebenarnya
- 4) Analisis (*analysis*) artinya seseorang mempunyai kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan materi/obyek ke dalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain
- 5) Sintesis (*synthesis*) artinya menunjuk kepada suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru
- 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek didasari dengan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Agustini, 2019)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, informasi tentang pengetahuan semakin mudah diterima jika pendidikan seseorang itu tinggi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat
- 2) Media massa/sumber informasi, teknologi yang semakin maju memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi baru dan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat

- 3) Sosial budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Status ekonomi masyarakat juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan
- 4) Lingkungan, adanya interaksi timbal balik yang terjadi di lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut
- 5) Usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang untuk dapat menerima pengetahuan dengan baik dipengaruhi oleh usia (Lestari, 2018).

Skala ukur pengetahuan menggunakan ketentuan teoritis, hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang (<=55%) (Arikunto, 2013). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden (Eduan, 2019).

## 2. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan terbebasnya rongga mulut dari penyakit atau dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, memiliki gusi sehat, tidak terdapat plak dan karang gigi, gigi

dalam keadaan putih dan bersih, serta gigi memiliki kekuatan yang baik (Marimbun dkk., 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, oleh karena itu perawatan gigi secara rutin sangat dianjurkan. Perawatan dapat dimulai dengan memberikan perhatian khusus pada *diet* makanan manis dan makanan lengket. Membersihkan plak dan sisa makanan yang tertinggal dengan menggosok gigi, menghilangkan karang gigi, menambal gigi berlubang, mencabut gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan lagi, dan mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali walaupun gigi terasa sakit atau tidak (Manson dan Eley, 2012).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kesehatan atau kebersihan gigi dan mulut. Tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi rongga mulut untuk meningkatkan nafsu makan seseorang. Menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta seluruh masyarakat (Martyn, 2018).

a. Bagian Rongga Mulut

Rongga mulut terdapat beberapa bagian, diantaranya :

- 1) Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dan memiliki beberapa lapisan mulai dari email, dentin dan pulpa yang berisi pembuluh darah dan syaraf. Ciri gigi sehat yaitu tidak terasa sakit akibat radang gusi, tidak ada *karies* atau gigi berlubang, saat mengunyah tidak terasa nyeri, leher gigi tidak terlihat, gigi tidak goyang, tidak terdapat plak, warna gigi putih kekuningan, tidak terdapat karang gigi, dan mahkota gigi utuh (Roza dkk., 2018).
- 2) Gusi merupakan lapisan teratas yang menutupi akar gigi dan terlihat berwarna merah muda, fungsi dari gusi yaitu sebagai pelindung jaringan yang berada di bawahnya dan mengikat akar gigi pada tulang rahang. Ada beberapa ciri gusi yang sehat dan ciri gusi yang tidak sehat, antara lain :
  - a) Ciri-ciri gusi yang sehat adalah gusi berwarna merah muda, ujung gusi berbentuk tajam, gusi melekat erat dengan mahkota gigi yang berada dibatas gusi, konsistensi gusi kenyal dan melekat dengan erat disekitar mahkota gigi pada tulang dibawahnya, permukaan gusi terlihat adanya *stipling* (bergelombang), tidak terdapat darah pada saat *palpasi* (penekanan dengan jari ataupun

*probing* yang dimasukkan dalam saku gusi), tidak berdarah saat menyikat gigi (Fitri, 2018).

- b) Ciri-ciri gusi yang tidak sehat adalah gusi yang berwarna sedikit kemerah-merahan, terdapat pembesaran jaringan gusi yang mengakibatkan tekstur tidak bergelombang, terjadi pembengkakan gusi, *papilla interdental* mengalami pembengkakan dan tumpul, mudah berdarah saat menyikat gigi (Fitri, 2018).
- 3) Lidah merupakan bagian terpenting dari bagian tubuh yang berfungsi dalam mastikasi, menelan, berbicara, dan sebagai organ sensoris. Terdapat lidah yang memiliki permukaan yang kasar dan yang halus. Lidah dalam keadaan normal biasanya memiliki karakteristik tekstur permukaan yang kasar. Lidah yang terasa kasar disebabkan karena pada membran mukosa lidah terdapat banyak *papila lingualis*, sedangkan permukaan lidah yang halus kemungkinan terjadi karena adanya inflamasi (Nurmadhini dkk., 2019).
- 4) Air ludah merupakan campuran dari berbagai cairan yang ada didalam rongga mulut. Penyusun terbesar air ludah ialah air. Zat yang terkandung antara lain zat kalsium (zat kapur), fosfor, natrium, manganisium, enzim, dan beberapa mineral lain dalam jumlah kecil. Sifat dari air ludah biasanya kental dan

licin. Cairan ludah dikeluarkan sekitar kurang lebih 1 liter dalam sehari (Winarno, 2019).

b. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Rongga mulut beserta gigi geligi yang tidak dirawat kebersihannya dapat menyebabkan berbagai macam penyakit gigi dan mulut muncul, diantaranya :

- 1) *Karies* gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya lapisan paling luar gigi yaitu email yang disebabkan keaktifan metabolisme bakteri. Penyikatan gigi yang salah juga menjadi penyebab terjadinya gigi berlubang karena gigi masih terdapat sisa makanan, plak dan *debris* yang bisa menjadi tempat berkembangnya bakteri. Proses terjadinya *karies* gigi atau gigi berlubang dimulai dari terbentuknya plak yang disebabkan oleh berbagai jenis bakteri yang hidup didalam mulut. Plak memiliki sifat sangat lengket dan plak sangat mudah menempel pada sela-sela gigi terutama pada daerah gigi yang sulit dibersihkan. Plak akan mengubah gula atau karbohidrat dari makanan yang kita makan menjadi asam yang dapat merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral dari struktur gigi, proses tersebut biasanya disebut dengan *demineralisasi*. Asam yang terus mengikis permukaan gigi sedangkan gigi terus mengalami

*demineralisasi* maka lama kelamaan gigi akan semakin terkikis dan mengakibatkan terbentuknya lubang yang disebut dengan *karies* gigi (Yusiana, 2017).

Gejala kerusakan gigi bervariasi menurut luas dan lokasinya. Ketika lubang gigi mulai muncul, biasanya tidak ada gejala. Namun, saat lubangnya semakin besar, gejalanya seperti sakit gigi spontan atau sakit gigi terjadi tanpa alasan yang jelas, gigi sensitif, nyeri ringan sampai berat saat makan atau minum manis, panas, atau dingin, ada lubang yang terlihat di gigi, Ada warna coklat, hitam atau putih pada permukaan gigi, merasa sakit saat menggigit makanan (Martyn, 2018).

- 2) Pembusukan jaringan pulpa gigi yang mati atau *gangraen* terjadi karena adanya peradangan pada jaringan pulpa yang tidak mendapatkan perawatan sehingga menyebabkan gigi mati dan membusuk.
- 3) *Gingivitis* disebabkan oleh kondisi lokal meliputi kebersihan mulut yang buruk, impaksi makanan, dan iritasi lokal. Gigi yang tidak dibersihkan akan mengakibatkan munculnya plak yang lama kelamaan akan menjadi karang gigi dan juga dapat menyebabkan gusi bengkak. Karang gigi yang dibiarkan akan menumpuk dan tebal. Kondisi ini akan menyebabkan gusi menjadi rentan terhadap



peradangan sehingga menyebabkan terjadinya radang gusi (*gingivitis*). Proses *gingivitis* biasanya diawali dengan adanya perubahan *gingival* seperti perubahan warna, bentuk, ukuran, konsentrasi dan karakteristik permukaan *gingival*. *Gingivitis* merupakan awal penyakit *periodontitis* (Notohartojo dan Suratni, 2017).

- 4) *Periodontitis* merupakan penyakit yang terjadi karena masuknya kuman ke jaringan pendukung gigi bisa melalui gusi atau melalui daerah apikal sebagai kelanjutan dari *karies* yang tidak dirawat dan peradangan pada gusi. Peradangan pada jaringan penyangga gigi menyebabkan terbentuknya poket dan *resesi gingival*. Poket merupakan ciri utama dari *periodontitis*. Poket ditandai dengan warna *gingival* menjadi merah sampai kebiruan pada *gingival* tepi sampai *gingival* cekat. Bentuk tepi *gingival* membesar dan membulat, *papilla interdental* tumpul, kadang timbul pendarahan pada *gingival*
- 5) *Stomatitis* didefinisikan sebagai inflamasi lapisan struktur jaringan lunak pada mulut ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan kadang-kadang perdarahan dari daerah yang terkena dan membentuk *ulkus*
- 6) Kanker rongga mulut merupakan kanker yang menyerang jaringan *epitel mukosa* pada rongga mulut seperti lidah,

bibir, dinding mulut, gusi dan *palatal*. Kanker rongga mulut disebabkan karena tumbuhnya jaringan abnormal di dalam mulut (Adnyani dkk., 2016).

c. Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi terbebasnya rongga mulut dan gigi geligi dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya (Pariati dan Lanasari, 2021). Untuk tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang baik, seseorang harus memperhatikan pola hidup sehat dan kebersihannya dengan cara :

- 1) Menyikat gigi, pemilihan bulu sikat yang halus penting untuk diperhatikan. Pemilihan tersebut dilakukan agar bulu sikat tidak melukai gusi. Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 3 bulan sekali supaya bulu sikat tetap efektif untuk membersihkan gigi. Bentuk kepala sikat yang baik digunakan yaitu yang memiliki ujung kecil agar dapat menjangkau bagian paling belakang gigi. Pasta gigi yang baik digunakan adalah pasta gigi yang mengandung *fluoride*, karena kandungan yang terdapat didalamnya mampu menurunkan angka *karies* atau gigi berlubang.

Dalam menyikat gigi hal yang harus dihindari adalah melakukan penyikatan secara keras karena dapat menyebabkan penurunan gusi (Fione dkk., 2015).

Teknik yang memenuhi persyaratan menyikat gigi secara ideal yaitu teknik penyikatan harus bisa membersihkan seluruh permukaan gigi termasuk *cervical* dan *interdental*, gerakan saat menyikat gigi tidak boleh melukai jaringan lunak ataupun jaringan keras gigi, teknik penyikatan dilakukan secara sederhana dan mudah dipelajari, teknik penyikatan harus dilakukan secara sistematis sehingga tidak ada bagian yang terlewatkan (Dewantari, 2013).

Teknik menyikat gigi yang baik dan benar yaitu posisi sikat diletakkan 45 derajat terhadap gusi, gerakkan sikat dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi (seperti gerakan mencungkil), sikat seluruh permukaan gigi yang menghadap bibir dan pipi dan juga permukaan dalam gigi yang menghadap *lingual* serta *palatal* dengan cara yang sama, sikat permukaan kunyah gigi dari arah belakang ke depan, kumur menggunakan air bersih (Dewantari, 2013).

- 2) Makanan yang baik dan buruk, makanan yang dimakan secara fungsi mekanis dapat berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, diantaranya makanan yang

bersifat membersihkan gigi, yaitu makanan yang mengandung air dan serat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Selain makanan yang kaya serat, baik untuk kesehatan tubuh, juga sangat baik untuk kesehatan mulut. Bagi yang suka menggunakan tusuk gigi setelah makan untuk membersihkan sisa makanan, coba ganti tusuk gigi dengan buah seperti apel, melon, pepaya, dan buah lainnya. Buah-buahan ini akan membantu membersihkan sisa makanan di antara gigi kita (Sari, 2020).

Makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan yang manis dan lengket seperti: coklat, permen dan lain-lain (Pariati dan Lanasari, 2021). Makanan manis, seperti permen, umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. Setelah mengonsumsi makanan yang manis, akan ada sisa makanan yang tersangkut di antara gigi. Lapisan gula ini jika tidak segera dihilangkan, akan menjadi tempat berkembang yang sangat subur bagi kuman (Sari, 2020).

### 3. Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

#### a. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari berbagai macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku adalah respon atau tanggapan individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif tanpa melakukan tindakan seperti berpikir, berpendapat, bersikap atau aktif bertindak (Rahmawati dkk., 2011).

Perilaku kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan konsep kesehatan, sakit gigi dan upaya pencegahan. Konsep kesehatan gigi dan mulut adalah gigi dan seluruh jaringan di dalam mulut, termasuk gusi dan jaringan sekitarnya (Rahayu dkk., 2014). Perilaku dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*), adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa penyembunyian atau tertutup (*covert*). Respon yang masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap ini terjadi pada individu yang menerima suatu stimulus dan tidak dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan nyata atau terbuka

dapat dengan mudah diamati dan dilihat oleh orang lain (Setyawati, 2018).

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu :

- 1) Faktor pendorong (*predisposing factors*) adalah faktor yang memfasilitasi atau prasyarat perilaku seseorang termasuk pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, tradisi dan lain sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) adalah faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik antara lain sarana dan prasarana, misalnya dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor pendukung (*reinforcing factors*), adalah faktor yang meliputi faktor sikap dan faktor perilaku, tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk tenaga kesehatan, peraturan perundang-undangan pemerintah pusat dan daerah terkait kesehatan (Setyawati, 2018).

c. Proses Terbentuknya Perilaku

Perilaku seseorang terbentuk melalui proses yang berurutan yaitu :

- 1) Kesadaran (*awareness*) adalah menyadari dalam arti seseorang mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu
- 2) Tertarik (*interest*) yaitu seseorang mulai tertarik pada stimulus (obyek)

- 3) Mengevaluasi (*evaluation*) yaitu seseorang mempertimbangkan baik buruknya stimulus (obyek) bagi dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap seseorang sudah lebih baik
- 4) Mencoba (*trial*) yaitu seseorang mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki oleh stimulus
- 5) Adopsi (*adaption*) adalah seseorang telah melakukan perilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (obyek) (Setyawati, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang dijaga setiap hari dengan benar dan tepat merupakan tindakan pencegahan paling utama terhadap penyakit gigi dan mulut. Tindakan paling tepat untuk dilaksanakan yaitu menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan cara utama untuk dapat menghilangkan plak serta mengontrol penyakit yang diakibatkan oleh plak. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dihindari dengan cara masyarakat perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga masyarakat mampu secara mandiri untuk melakukan perawatan sendiri (*self care*) dan juga dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan agar dapat mencegah munculnya penyakit gigi dan mulut (Wijayanti, 2019).

Perilaku yang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu memperhatikan kebersihan setiap bagian yang ada di rongga

mulut atau dapat melakukan kontrol plak dengan cara menyikat gigi, dan membersihkan karang gigi (*scalling*) secara rutin. Menyikat gigi merupakan tindakan menghilangkan kotoran atau membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan *debris* yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap hari minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Penggunaan obat kumur dan alat bantu lainnya seperti benang gigi (*dental floss*) merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan agar tercapainya kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Kumur antiseptik (*Oral rinse*), obat kumur umumnya berasal dari minyak tumbuh-tumbuhan seperti *metal salisilat*. Berkumur menggunakan obat kumur dapat digunakan disaat seseorang mengalami penyakit gusi dan periodontal. *Dental floss* atau benang gigi, digunakan untuk membersihkan sela-sela gigi yang terdapat sisa makanan atau *debris* dan plak. Fungsi lain *dental floss* atau benang gigi adalah membantu operator atau klinisi mengidentifikasi interproksimal kalkulus, tambalan yang berlebihan, dapat menghentikan atau mencegah lesi *karies interproksimal*, mengurangi gusi berdarah, dapat digunakan sebagai alat untuk memoles (*polishing*) (Fione dkk., 2015).

Pembersihan lidah, hal ini penting untuk dilakukan karena *debris* di *dorsum* lidah penuh dengan kuman-kuman serta jamur yang bersarang (Hidayat dan Tandiar, 2016). Pembersihan karang gigi atau



*scalling* merupakan suatu tindakan membuang plak dan karang gigi (*calculus*) dari permukaan gigi. Tujuan utama dari *scalling* adalah mengembalikan kesehatan gusi dengan cara membuang semua elemen yang menyebabkan radang gusi, plak dan *calculus* dari permukaan gigi (Pariati dan Lanasari, 2021).

#### 4. Orang Dewasa

Istilah dewasa berasal dari kata latin “*adult*” yang artinya telah mencapai kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Dengan demikian orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan proses pematangan dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Kedewasaan adalah usia dengan jiwa yang tenang, tekad dan keyakinan yang teguh. Secara sederhana, seseorang dapat dikatakan dewasa apabila perkembangan fisiknya telah berkembang sempurna dan mencapai kematangan psikologis yang memungkinkannya untuk hidup dan bertindak dengan orang dewasa lainnya (Mustafa, 2016).

##### a. Pembagian Usia

Usia manusia dapat dibagi menjadi rentang atau kelompok dimana masing-masing menggambarkan tahap perkembangan manusia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (dalam Amin dan Juniati, 2017) menjelaskan salah satu cara pembagian kelompok usia atau kategori usia sebagai berikut:

- 1) Balita = 0 sampai 5 tahun.

- 2) Masa kanak-kanak = 6 sampai 11 tahun.
- 3) Masa remaja awal = 12 sampai 16 tahun.
- 4) Masa remaja akhir = 17 sampai 25 tahun.
- 5) Dewasa awal = 26 sampai 35 tahun.
- 6) Dewasa akhir = 36 sampai 45 tahun.
- 7) Usia lansia awal = 6 sampai 55 tahun.
- 8) Usia lansia akhir = 56 sampai 65 tahun.
- 9) Manula = lebih dari 65 tahun.

b. Ciri-ciri orang dewasa dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Dewasa secara fisik, artinya organ reproduksi telah berfungsi optimal ditandai dengan produksi sperma yang baik pada pria dan produksi sel telur yang baik pada wanita. Selain perkembangan sel-sel otot tubuh yang menjadi tanda sekaligus pembeda antara pria dan wanita
- 2) Dewasa secara psikologis, artinya seseorang yang telah dewasa ditandai dengan adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta konflik kehidupannya
- 3) Dewasa secara sosial ekonomi, artinya seseorang mampu untuk hidup mandiri, membiayai kebutuhannya sehari-hari dan menyelesaikan berbagai hal dengan kemampuannya sendiri (Mustafa, 2016).

Masa dewasa dapat dikatakan bahwa masa dewasa adalah masa terlama dalam hidup. Selama periode waktu yang lama ini perubahan

fisik dan psikologis yang terjadi pada waktu yang dapat diprediksi menimbulkan masalah penyesuaian diri, tekanan dan harapan. Ketika perubahan fisik dan psikologis tertentu terjadi, masa dewasa biasanya dibagi menjadi tiga periode yang merujuk pada perubahan tersebut. Tiga periode yang disebutkan yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya dan masa dewasa akhir (Mustafa, 2016).

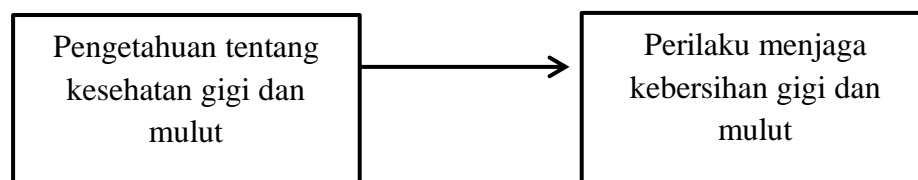
## **B. Landasan Teori**

Kesehatan merupakan salah satu yang diutamakan dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Rongga mulut beserta gigi geligi merupakan bagian dari tubuh yang berperan penting bagi kelangsungan hidup seseorang karena rongga mulut adalah tempat masuknya makanan serta minuman yang dibutuhkan tubuh setiap harinya. Maka dari itu, rongga mulut beserta gigi geligi harus dijaga kebersihannya semaksimal mungkin agar dapat bertahan sampai usia tua. Masa usia dewasa merupakan masa usia standar dalam memantau kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam merawat kesehatan rongga mulut, seseorang perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang bagaimana cara merawat kesehatan rongga mulut dengan baik dan benar. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, poster, kerabat, dan lain sebagainya. Seseorang yang telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Tingkat

pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap dalam menjaga atau merawat kebersihan gigi dan mulut. Kegagalan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seseorang disebabkan oleh kesadaran dirinya sendiri dan lingkungan yang minim pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori tersebut maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut orang dewasa.